

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL TERHADAP PERILAKU SADAR LINGKUNGAN KALI SOLO DUSUN HONEX DI DESA BANABUNGI KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON

Masdiana¹, Ali Rahmat Unton², Lismawati Sudiah³, Hanisu⁴, Wa ode Nining Setyawan⁵, Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Pelita Nusantara Buton

Masdiana65@gmail.com, aliunton@gmail.com, imanichsweety@gmail.com,
hanisualkarim@gmail.com, waodeniningsetyawan071@gmail.com,
lantrimasura@gmail.com.

Abstrak : Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 16). Program wajib belajar 6 tahun, yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah merupakan program pemerintah sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. (Singarimbun, 1982:3) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Berdasarkan data penduduk pada tahun 2018/2019 jumlah kepala keluarga di Dusun Honex Desa Bnabungi Kecamatan Pasarwajo berjumlah 209 kepala keluarga. Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sebanyak 10% dari jumlah populasi. Penarikan sampel menggunakan rumus slovin Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sejumlah 60 kepala keluarga. Berdasarkan tabel hasil uji Regresi di atas Sig 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku sadar lingkungan. Dari hipotesis yang telah diajukan maka Ha dapat diterima dan Ho ditolak. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal Dan perilaku sadar lingkungan. Berdasarkan tabel hasil uji R Square maka dapat di ketahui persentase hubungan antara tingkat Pendidikan terhadap perilaku sadar lingkungan sebesar 0,158 atau 15,8 %.

Kata Kunci : pendidikan; Perilaku; Sadar; Lingkungan

Abstract : Education in general is any planned effort to influence others either individuals, groups, or communities so that they do what is expected by educational actors (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:16). The 6-year compulsory education Program, which is supported by the development of school infrastructure, is a government program for the education sector that is recognized as quite successful. Education has an important role because through education, people increasingly know and are aware of the dangers of household waste to the environment, especially the dangers of pollution to human health. The research method used in this study is the survey method. (Singarimbun, 1982: 3) in survey Research Methods say that survey research is "research that takes a sample from one population and uses a questionnaire as a principal data collection tool. Based on population data in 2018/2019, the number of heads of families in Honex Hamlet, Bnabungi Village, Pasarwajo District amounted to 209 heads of families. In the study, sampling was carried out by random sampling technique as much as 10% of the population. Withdrawal of samples using the slovin formula so that the sample in the study is a number of 60 families. Based on the table of regression test results above Sig 0.002 0.05, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of education with environmentally conscious behavior. From the hypothesis that has been proposed, H_a can be accepted and H_o rejected. Because there is a significant relationship between the level of formal education and environmentally conscious behavior. Based on the results of the R Square test table, it can be seen that the percentage of the relationship between the level of Education to environmentally conscious behavior is 0.158 or 15.8 %.

Keywords: Education; Behavior; conscious; environment

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, penduduk, dan bangsa.

Pendidikan pula merupakan hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan dari pendidikan salah satunya merupakan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan.

Permasalahan lingkungan dewasa ini diperbincangkan kepada khalayak, karena telah tampak adanya gejala dan kecenderungan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia. Misalnya pencemaran sumber daya air dan sungai sebagai akibat dari pembuangan limbah industri dan limbah rumah tangga serta banyak kasus lain yang sekarang sudah menjadi fenomena umum.

Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh masyarakat di lingkungannya itu sendiri. Sebagai salah satu contoh yaitu kurang baiknya persepsi ibu rumah tangga, dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, sehingga tindakannya berakibat negatif terhadap lingkungan. Misalnya sampah dibuang disekitaran kali solo begitu saja, dapat mengakibatkan tercemarnya air kali solo dan sekitarnya.

Pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. Melalui pendidikan lingkungan, seseorang diperkenalkan dengan ide-ide baru dan praktek baru, dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional.

Seperti apa yang terjadi disekitaran kali solo yang ada di Dusun Honex Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Pencemaran kali solo di Dusun Honex

diakibatkan oleh beberapa masyarakat yang membuang sampah disekitaran kali. Tidak hanya itu, ada pula masyarakat yang menggunakan area kali untuk budidaya ikan sehingga mencemari aliran kali Solo.

Hal ini dilihat dari kondisi sungai yang semakin menyempit dikarenakan sekitaran kali sudah dipenuhi dengan karamba ikan. Dampak buruk dari adanya keramba ikan tersebut ialah adanya bau busuk dari umpan yang digunakan sebagai makanan ikan sehingga kondisi sungai tersebut terlihat sangat kotor dan kumu karena telah di penuh karamba-karamba. Dari dampak inilah menimbulkan keresahan warga yang merasa tidak nyaman.

Hal tersebut memang permasalahan kecil namun apabila dibiarkan terus menerus maka akan sangat mengganggu keadaan lingkungan sekitar. Kebiasaan masyarakat tersebut tentu saja membuat kondisi lingkungan Dusun Honex di Desa Banabungi semakin tidak baik, maka masyarakat harus mempunyai kesadaran tentang lingkungan, menyadari bahwa mereka sendiri lah sebagai masyarakat Dusun Honex di Desa Banabungi yang menjaga dan merawat lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Dalam menjaga dan merawat kondisi lingkungan Dusun agar tetap terjaga kualitasnya, maka pendidikan merupakan syarat utama untuk tercapainya tujuan tersebut. Menurut Mudyaharjo (Asriati, 2016:2) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia (Afandi, 2013:100). Peran pendidikan dalam masyarakat sangatlah penting dengan adanya pendidikan formal yang ditempuh, maka dapat membentuk karakter seseorang dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari seperti peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Pendidikan formal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam berperilaku terhadap lingkungan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada pesertadidik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bab VI menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penjelasan dari ketentuan tersebut dijabarkan dalam pasal 17, 18, 19 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu:

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang

diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Pendidikan menjadi dasar bagi tindakan dan penting untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, hal ini menekankan bahwa baik pendidikan formal dan non formal sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat (Desfandi, 2015:34).

Menurut Munadjat Danu Sapuho ahli hukum lingkungan terkemuka dan guru besar hukum lingkungan Unpad, Lingkungan adalah sebagai sebuah benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatan yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Lingkungan hidup secara mudah dapat diartikan seperti segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yang dapat di katakana sebagai berikut;

- a. Lingkungan fisik, meliputi tanah, air, udara, serta interaksi diantara factor-faktor tersebut satu sama lain
- b. Lingkungan Biotik, adalah semua organisme hidup baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan mikroorganisme, kecuali manusia.
- c. Lingkungan soaial, merupakan interaksi manusia dengan makhluk hisup sesamanya, meliputi factor soaial, ekonomi maupun social budaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perilaku sadar lingkungan

Perilaku sadar lingkungan adalah tindakan sadar terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam pikiran saja akan tetapi lebih mewujudkan dalam perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dapat langsung maupun tidak langsung dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyana, 2009: 179).

Menurut Neolaka (2008) kesadaran adalah keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Sedangkan lingkungan adalah semua yang memengaruhi manusia atau hewan (KBBI, 2008). Jadi kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai kedaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hal yang memengaruhi manusia atau hewan dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan terlihat dari pengetahuan yang dia miliki, caranya menyikapi lingkungan, serta perilakunya terhadap lingkungan.

Konsep ini sesuai dengan yang di miliki oleh semua manusia termasuk yang hidup di daerah pinggiran sungai atau kali seperti di daerah pinggiran kali Solo. Manusia dalam hidupnya memiliki sikap yang khas sehingga dapat membedakan antara sesamanya.

Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponun, yaitu kognitif, efektif, dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang berkenaan dengan objek sikap. Komponen efektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen perilaku dapat di ketahuai melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang di maksud dapat berupa Tindakan atau perbuatan yang dapat di amati dan dapat berupa niat untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. (Singarimbun,1982:3) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian

survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Berdasarkan data penduduk pada tahun 2018/2019 jumlah kepala keluarga di Dusun Honex Desa Bnabungi Kecamatan Pasarwajo berjumlah 209 kepala keluarga.

Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sebanyak 10% dari jumlah populasi. Penarikan sampel menggunakan rumus slovin Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sejumlah 60 kepala keluarga.

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber *Primer dan sekunder*. *Primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuisioner (Angket), observasi (Sugiyono,2012:193-194).

Teknik analisis data menggunakan metode Deskriptif Presentase untuk mengkaji variabel bebas dan variabel terikat. rumus deskriptif presentase di gunakan untuk menampilkan data-data atau angka menjadi sebuah kalimat. Dalam angket penelitian, untuk menggambarkan tingkat Pendidikan terhadap perilaku sadar lingkungan kali Solo Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Formal Dan Perilaku Sadar Lingkungan Dusun Honex Di Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Melalui angket yang telah dibagikan sejumlah responden untuk mengetahui tingkat pendidikan formal masyarakat dusun honex di desa Banabungi dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Dusun Honex Di Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

No	Tingkat Pendidikan	N	Persentase(%)
1.	SD/Sederajat	15	25%
2.	SMP/Sederajat	15	25%
3.	SMA/Sederajat	15	25%
4.	Perguruan Tinggi	15	25%
Jumlah/Total		60	100%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan formal masyarakat di dusun honex di desa banabungi yaitu tingkat SD/Sederajat 15 orang atau 25%, tingkat SMP/Sederajat 15 orang atau 25%, tingkat SMA/Sederajat 15 orang atau 25% dan tingkat Perguruan tinggi 15 orang atau 25%.

Pengetahuan dan pengalaman yang luas akan membawa seseorang pada pola pemikiran yang baik dan kreatif. Dalam menjaga dan merawat kondisi lingkungan agar tetap terjaga kualitasnya, maka Pendidikan merupakan syarat utama untuk tercapainya tujuan tersebut.

Tabel 2 perilaku sadar lingkungan Masyarakat Dusun Honex Di Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

Tingkat Pendidikan	N	Persentasi (%)
Tinggi	8	13,3%
Rendah	7	11,7%
Total SD	15	25%
Tinggi	13	21,6%
Rendah	2	3,4%
Total SMP	15	25%

Tinggi	14	23,6%
Rendah	1	1,4%
Total SMA	15	25%
Tinggi	15	25%
Rendah	-	-
Total Perguruan Tinggi	15	25%
Total Keseluruhan	60	100%

Berdasarkan tabel di atas perilaku sadar lingkungan masyarakat dusun honex di desa banabungi kecamatan pasarwajo kabupaten buton, tingkat SD yang Tertinggi 8 orang atau 13,3% dan Rendah 7 orang atau 11,7%, SMP yang Tertinggi 13 orang atau 21,6% dan Rendah 2 orang atau 3,4%, SMA yang Tertinggi 14 orang atau 23,6% dan Rendah 1 orang atau 1,4% dan tingkat Perguruan Tinggi yang Tertinggi 15 orang atau 25% dan Rendah -. Dari jumlah keseluruhan yaitu 60 orang dengan persentasi 100%.

Menurut Neolaka (2008) kesadaran adalah keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Sedangkan lingkungan adalah semua yang memengaruhi manusia atau hewan (KBBI, 2008). Jadi kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hal yang memengaruhi manusia atau hewan dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya.

Sebagaimana yang terjadi disekitaran kali solo Dusun Honex di Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pencemaran kali solo di Dusun Honex diakibatkan oleh beberapa masyarakat yang membuang sampah disekitaran kali. Tidak hanya itu, ada pula masyarakat yang menggunakan area kali untuk budidaya ikan sehingga mencemari aliran kali Solo.

Hal ini dilihat dari kondisi sungai yang semakin menyempit dikarenakan sekitaran kali sudah dipenuhi dengan karamba ikan yang di pasang ditepi kali solo. Dampak buruk dari adanya keramba ikan tersebut ialah adanya bau busuk dari umpan yang digunakan merupakan bangkai ikan dan juga kondisi sungai tersebut terlihat sangat kotor dan kumu karena telah di penuh karamba-karamba. Dari dampak inilah menimbulkan keresahan warga yang merasa tidak nyaman.

Hal tersebut memang permasalahan kecil namun apabila dibiarkan terus menerus maka akan sangat mengganggu keadaan lingkungan sekitar. Kebiasaan masyarakat tersebut tentu saja membuat kondisi lingkungan Dusun Honex di Desa Banabungi semakin tidak baik, menyadari bahwa mereka sendiri lah sebagai masyarakat yang menjaga dan merawat lingkungan untuk kehidupan lebih baik.

Dari uji validitas Correlations bahwa X1 dari tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi signifikansi koefisien korelasinya sejumlah 0,002. X2 dari tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi signifikansi koefisien korelasinya sejumlah 0,008. X3 dari tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi signifikansi koefisien korelasinya sejumlah 0,001. dari tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi signifikansi koefisien korelasinya sejumlah X4 dari tingkat SD,SMP,SMA dan Perguruan Tinggi signifikansi koefisien korelasinya sejumlah 0,000. Dari jumlah keseluruhan signifikansi koefisien korelasinya berjumlah 0.

Dari hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel di atas, sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya item-item pada tabel dibawah di anggap valid.

Uji Realibilitas pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa data Cronbach's Alpha sebesar 0.720 dan N of Item 4. Sehingga dapat pernyataan Realibilitasnya Tinggi.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan uji Regresi, dengan bantuan program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat hubungan. Adapun hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Dari tabel hasil uji Regresi di atas maka di ketahui nilai Sig 0,002 yaitu < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku sadar lingkungan. Dari hipotesis yang telah diajukan maka Ha dapat diterima dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui persentasi hubungan antara tingkat pendidikan terhadap Perilaku sadar lingkungan dilakukan uji Regresi yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 3 Uji hipotesis
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.143	.789

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil uji R Square maka dapat di ketahui persentase hubungan antara tingkat Pendidikan terhadap perilaku sadar lingkungan sebesar 0,158 atau 15,8 %.

PEMBAHASAN

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.750	1	6.750	10.845	.002 ^a
	Residual	36.100	58	.622		
	Total	42.850	59			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: sadar lingkungan

Pembahasan penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada analisis data di atas. Pembahasan dan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Tingkat Pendidikan Formal

Tantu (2016:44), menjelaskan bahwa dalam skala implementasi tujuan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada masing-masing jenjang tingkat pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk stratifikasi konten sesuai dengan tujuan pendidikan berdasarkan jenjangnya, antara lain;

- a. Jenjang pendidikan dasar, kontennya dititikberatkan pada upaya mengenalkan permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, serta menumbuhkan sikap kepedulian terhadap permasalahan tersebut.
- b. Jenjang pendidikan menengah pertama, kontennya dititikberatkan pada upaya memperoleh kompetensi dasar tentang permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, serta menumbuhkan sikap, perilaku, dan partisipasi dalam pencegahan timbulnya permasalahan tersebut.
- c. Jenjang pendidikan menengah atas, kontennya dititikberatkan pada upaya memperoleh kompetensi lanjut tentang permasalahan lingkungan hidup dan kependudukan, serta meningkatkan sikap, perilaku, dan partisipasi dalam pencegahan timbulnya permasalahan tersebut.
- d. Jenjang pendidikan tinggi, kontennya dititikberatkan pada upaya mematrikan sikap, perilaku, dan partisipasi dalam pencegahan timbulnya permasalahan lingkungan dan kependudukan, sekaligus memperoleh kompetensi ilmiah untuk melakukan usaha penanggulangan terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tingkat pendidikan formal masyarakat di dusun honex di desa banabungi yaitu tingkat SD/Sederajat 15 orang atau 25%, tingkat SMP/Sederajat 15 orang atau 25%, tingkat SMA/Sederajat 15 orang atau 25% dan tingkat Perguruan tinggi 15 orang atau 25%. Jumlah dari keseluruhan Pendidikan yaitu 60 orang dengan persentase 100%.

Prilaku Sadar Lingkungan

Seperti apa yang terjadi disekitaran kali solo yang ada di Dusun Honex Desa Banabungi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pencemaran kali solo di Desa Banabungi diakibatkan oleh beberapa masyarakat yang membuang sampah disekitaran kali. Tidak hanya itu, ada pula masyarakat yang menggunakan area kali untuk budidaya ikan sehingga mencemari aliran kali Solo.

Dalam menjaga dan merawat kondisi lingkungan Dusun Honex agar tetap terjaga kualitasnya, maka pendidikan merupakan syarat utama untuk tercapainya tujuan tersebut. (Asriati, 2016:2) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Perilaku sadar lingkungan adalah Tindakan sadar terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam pikiran saja akan tetapi lebih mewujudkan dalam perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dapat langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyana, 2009: 179).\

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tabel hasil uji Regresi di atas $\text{Sig } 0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku sadar lingkungan. Dari hipotesis yang telah diajukan maka H_a dapat diterima dan H_o

ditolak. Karena terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal Dan perilaku sadar lingkungan. Berdasarkan tabel hasil uji R Square maka dapat di ketahui persentase hubungan antara tingkat Pendidikan terhadap perilaku sadar lingkungan sebesar 0,158 atau 15,8 %.

Pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. Melalui pendidikan lingkungan, seseorang diperkenalkan dengan ide-ide baru dan praktek baru, dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2013:100. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. Jurnal Pedagogia.
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(edisi revisi).Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriati dan Erni Suharini. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Pasar Batang Kabupaten Brebes Tahun 2015. *Edu Geography*. Vol. 4 No. 3. ISSN: 2252-6684
- Asriati dan Erni Suharini. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* .(edisi revisi).Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang, Sunyoto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Media Pressindo: Yogyakarta
- Desfandi, Mirza. 2015. *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*.*Social Science Education Journal*.Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT RinekaCiptahttps://www.researchgate.net/publication/298787619_Pembelajaran_Pendidikan_Lingkungan_Hidup
- Johnson, B. & Larry Christensen. (2000). *Educational Research, Quantitative and Qualitative Approaches*. USA. Allyn and Bacon
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mulyana, Rahmat. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Dalam Jurnal Tabularasa Pps UNIMED, Desember 2009 Vol. 6 No.2. Fakultas Teknik. UNIMED
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarwoto. 2004. *Buku Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta; Djambatan.
- Sucipto, Cecep Dani dan Asmadi. 2011. *Aspek Kesehatan Masyarakat dalam Amdal*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*: Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Sitingjak. (2006). *Lisrel*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Tantu dan Suaedi, Hammado. (2016). *Ebook Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press. www.researchgate.net.

Pabundu Tika, Moh. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.